

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang lazim dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dimanapun tempat selalu ditemukan orang merokok baik laki-laki, perempuan, anak kecil, anak muda, orang tua, status kaya atau miskin tanpa terkecuali. Padahal sebagian besar masyarakat sudah mengetahui bahaya dari merokok namun pada kenyataannya merokok telah menjadi kebudayaan. Menurut *World Health Organization* (WHO), tembakau membunuh lebih dari 5 juta orang per tahun dan diproyeksikan akan membunuh 10 juta orang sampai tahun 2020, dari jumlah itu 70% korban berasal dari negara berkembang yang didominasi oleh kaum laki-laki sebesar 700 juta terutama di Asia. WHO memperkirakan 1,1 miliar perokok dunia berumur 15 tahun ke atas yaitu sepertiga dari total penduduk dunia. Indonesia menduduki peringkat ke-5 dalam konsumsi rokok di dunia setelah China, Amerika Serikat, Jepang dan Rusia (Tarwoto, dkk, 2010).

Rata-rata perilaku merokok di Indonesia saat ini sebesar (29,3%). Proporsi perokok terbanyak terdapat di Kepulauan Riau dengan jumlah perokok setiap hari (27,2%) dan kadang-kadang merokok sebesar (3,5%). Proporsi merokok penduduk umur 15 tahun ke atas cenderung meningkat, dari tahun 2007 sebesar (34,2%) meningkat menjadi (36,3%) di tahun 2013. Sedangkan untuk Jawa Tengah proporsi perokok usia di atas 10 tahun yang

merokok setiap hari sebesar (22,9%) dan perokok kadang-kadang sebesar (5,3%), dengan jumlah batang yang dihisap dalam sehari pada saat ini sebesar (10,7%) (Riskesdas, 2013).

Menurut Tarwoto, dkk (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok adalah tekanan teman sebaya, berteman dengan perokok usia muda, status sosial ekonomi rendah, mempunyai orang tua yang merokok, saudara kandung, lingkungan sekolah (guru) yang merokok dan tidak percaya bahwa merokok mengganggu kesehatan. Penelitian lain di Indonesia dilakukan oleh *Global Tobacco Youth Survey* (GTYS) atau survei merokok pada remaja di Jakarta menunjukkan perilaku merokok karena lingkungan keluarga (66,85%) tinggal dengan keluarga yang merokok dan (93,2%) karena faktor media atau melihat iklan rokok di media. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Trihandini dan Wismanto (2003), menunjukkan bahwa remaja yang merokok dipengaruhi oleh persepsinya terhadap gaya hidup modern, gaya hidup modern ini dipersepsi dari teman-teman sekelompoknya dan merokok akan merasa lebih dewasa dan bisa timbul ide atau inspirasi. Selain itu menurut Saprudin (2007), alasan remaja merokok di Depok, Jawa Barat adalah karena melihat teman (28,43%), melihat orang tua/keluarga (19,61%), melihat tokoh/artis di televisi (16,66%), melihat guru (9,8%), menghilangkan stres (3,92%), dan tidak pernah mendapatkan informasi tentang bahaya merokok (10,79%).

Hasil penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara

tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok remaja (nilai $p=0,056$) (Rachmat, dkk, 2013). Namun hasil penelitian Rachmat, dkk tidak sejalan dengan penelitian Maseda, dkk (2013), menunjukkan hasil bahwa sampel sebanyak 128 responden 110 memiliki pengetahuan baik dan 18 responden memiliki pengetahuan kurang baik sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok remaja (nilai $p=0,015$). Kemudian penelitian Rachmat dkk (2013), juga menunjukkan ada hubungan antara iklan rokok dengan perilaku merokok remaja (nilai $p=0,000$). Dalam penelitian Handoko (2012), menunjukkan ada hubungan yang negatif antara persepsi terhadap bahaya rokok dengan frekuensi perilaku merokok ($p=0,023$).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah peneliti lakukan di beberapa Sekolah SMA dan SMK di Kota Surakarta telah ada peraturan larangan merokok di sekolah dan telah diterapkan sosialisasi atau penyuluhan setiap minggunya tentang rokok dan bahayanya serta di sekolahnya telah dilengkapi CCTV dan sanksi yang tegas apabila ada siswa yang melanggar aturan. Begitu juga di SMK Kasatrian, setelah peneliti melakukan survei dengan mewawancarai pihak sekolah, telah ada peraturan larangan merokok di sekolah namun belum ada sosialisasi atau penyuluhan tentang rokok. Siswa yang ketahuan merokok di sekolah hanya dipanggil keruang BK dan diperingatkan untuk tidak mengulangi jika melanggar kembali baru akan diberikan sanksi. Dan pada tanggal 8 Mei 2014 peneliti melakukan survei pendahuluan dengan mewawancarai 15 orang siswa, 11 orang diantaranya

pernah merokok dan 4 orang tidak pernah merokok. Sedangkan dari 15 orang siswa 11 orang diantaranya mengetahui bahwa merokok dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan 4 orang tidak mengetahui jika rokok dapat menyebabkan gangguan kesehatan. Sebanyak 12 orang tidak setuju jika merokok sebagai lambang kejantanan namun dapat menghilangkan stres. Ada juga yang mengatakan merokok atau tidak merokok tetap saja terkena penyakit dan responden tetap meroko. Kebanyakan responden mengenal rokok dari internet, iklan di televisi, teman dan ayahnya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut hubungan antara pengetahuan, paparan media iklan dan persepsi dengan tingkat perilaku merokok siswa SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan antara pengetahuan, paparan media iklan dan persepsi dengan tingkat perilaku merokok siswa SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan, paparan media iklan dan persepsi dengan tingkat perilaku merokok siswa SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan siswa tentang perilaku merokok di SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo.

- b. Mengetahui paparan media iklan terhadap perilaku merokok siswa di SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo.
- c. Mengetahui persepsi siswa tentang perilaku merokok di SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo.
- d. Mengetahui tingkat perilaku merokok siswa SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo.
- e. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan tingkat perilaku merokok siswa.
- f. Menganalisis hubungan antara paparan media iklan dengan tingkat perilaku merokok siswa.
- g. Menganalisis hubungan antara persepsi dengan tingkat perilaku merokok siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo

Meningkatkan pengetahuan siswa tentang dampak merokok agar dapat terhindar dari bahaya rokok dengan cara meninggalkan rokok sejak dini.

2. Bagi Instansi

Masukan kepada pihak sekolah agar dijadikan dasar pertimbangan dan kebijakan untuk memberikan penyuluhan tentang rokok dan akibatnya bagi kesehatan.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya di kemudian hari.